

DAFTAR PUSTAKA

1. Munawaroh S, Malasari TN, Shofi M. Prevalensi infeksi soil transmitted helminths pada feses siswa SDN Plosokerep 2 Kota Blitar setelah pengobatan albendazole. *Jurnal Sintesis Penelitian Sains, Terapan dan Analisinya*. 2022;3(1):8–15. <https://doi.org/10.56399/jst.v3i1.26>
2. Djuardi Y, Lazarus G, Stefanie D, Fahmida U, Ariawan I, Supali T. Soil-transmitted helminth infection, anemia, and malnutrition among preschool-age children in Nangapanda Subdistrict, Indonesia. *Plos Neglected Tropical Disease*. 2021;15(6):1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0009506>
3. Idayani S, Trisnadewi NW, Pramesti TA, Lisnawati NK, Putra IGPAFS. Edukasi bahaya Soil Transmitted Helminths (STH) dengan meningkatkan pencegahan kecacingan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. 2022;1(3):401–08.
4. Tapiheru MJR, Nurfadly. Prevalensi infeksi soil transmitted helminth pada murid Sekolah Dasar Negeri 105296 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*. 2021;8(3):1–7. <https://doi.org/10.53366/jimki.v8i3.249>
5. Konoralma K, Rambli EV, Lalangpuling Ie, Sumenge D. Hubungan infeksi Soil Trasmitted Helminths (STHS) dengan status nutrisi pada anak usia 6-12 tahun di Sekolah Dasar (SD) Negeri 48 Manado. e - Prosiding Seminar Nasional. 2022;1(02):525–37.
6. Sari OP, Susiawan LD, Nafiisah, Munfiah S. Helminthiasis dan status gizi pada anak usia Sekolah Dasar Di Ciberem, Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Mandala of Health*. 2021;13(2):76–83. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2021.13.2.8804>
7. WHO (2023). Soil-transmitted helminth infections. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections> - Diakses Februari 2023.
8. Fauziah N, Ar-Rizqi MA, Hana S, Patahuddin NM, Diptyanusa A. Stunting as a risk factor of soil-transmitted helminthiasis in children: a literature review. *Interdisciplinary Perspectives Infection Diseases*. 2022;2022:1–14. <https://doi.org/10.1155/2022/8929025>
9. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 - 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Hal. 24-30.
10. Annida, Fakhriyal D, Juhairiyah, Hairani B. Gambaran status gizi dan faktor risiko kecacingan pada anak cacangan di masyarakat Dayak Meratus, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Journal*

of Health Epidemiology and Communicable Diseases. 2018;4(2):54–64. <https://doi.org/10.22435/jhecdis.v4i2.218>

11. Nugraha TI, Semiarty R, Irawati N. hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene dengan infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada anak usia sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019;8(3):590.
12. Mekonnen Z, Hassen D, Debalke S, Tiruneh A, Asres Y, Chelkeba L, et al. Soil-transmitted helminth infections and nutritional status of school children in Government Elementary Schools In Jimma Town, Southwestern Ethiopia. *Sage Open Medicine*. 2020;8:1-10. <https://doi.org/10.1177/2050312120954696>
13. Prabandari AS, Ariwanti VD, Pradistya R, Sari MMS. Prevalensi soil transmitted helminthiasis pada siswa sekolah dasar di Kota Semarang. *Avicenna: Journal of Health Research*. 2020;3(1):1-10 <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i1.337>
14. Suriani E, Irawati N, Lestari Y. Analisis faktor penyebab kejadian kecacingan pada anak Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2020;8(4):81–8. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1121>
15. Kemenkes (2022). Pengaruh cacingan pada kesehatan anak. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1554/pengaruh-cacingan-pada-kesehatan-anak - Diakses November 2023.
16. Departemen Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
17. Solehati T, Kosasih CE, Keperawatan F, Padjajaran U. Promosi kesehatan tentang penggunaan alas kaki terhadap tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar. 2020;7(2):94–8.
18. Degarege A, Erko B, Negash Y, Animut A. Intestinal helminth infection, anemia, undernutrition and academic performance among school children in Northwestern Ethiopia. *Microorganisms*. 2022;10(7):1-13. <https://doi.org/10.3390/microorganisms10071353>
19. Sutanto I, Ismid IS, Sjarifuddin PK, Sungkar S. Buku ajar parasitologi kedokteran. Edisi 4. Departemen Parasitologi, FKUI. Jakarta. 2008. Hal. 6-24.
20. CDC (2022). Parasites - soil-transmitted helminths. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/parasites/sth/> - Diakses Februari 2023

21. Ideham B, Pusarawati S. *Helmintologi kedokteran*. Surabaya: Airlangga University Press. 2007. Hal. 9–29.
22. Torok E, Moran E, Cooke F. *Oxford handbook of infectious diseases and microbiology*. Second edition. New York: United States of America by Oxford University Press. 2017. Hal. 541–549.
23. Atmojo AT. *Ascaris lumbricoides (Cacing Gelang)*. Indonesian Medical Laboratory. 2016. <https://medlab.id/ascaris-lumbricoides/> - Diakses November 2023.
24. CDC (2019). *Ascariasis*. Centers for Disease Control and Prevention. DPDx - Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern. <https://www.cdc.gov/dpdx/ascariasis/index.html> - Diakses Februari 2023.
25. Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Setiyohadi B, Syam AF. *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. Jilid 1 edisi VI. Jakarta: Interna Publishing. 2014. Hal. 420–26, 776–82.
26. Natadisastra D, Ridad A. *Parasitologi Kedokteran: ditinjau dari organ tubuh yang diserang*. Jakarta: EGC. 2009. Hal. 72-85.
27. Atmojo AT. *Trichuris trichiura (Cacing Cambuk)*. Indonesian Medical Laboratory. 2016. <https://medlab.id/trichuris-trichiura/> - Diakses November 2023.
28. CDC (2017). *Trichuriasis*. Centers for Disease Control and Prevention. DPDx - Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern. <https://www.cdc.gov/dpdx/trichuriasis/index.html> - Diakses Februari 2023.
29. Prianto J, Tjahaya P, Darwanto. *Atlas parasitologi kedokteran*. Cetakan kesembilan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006. Hal. 72–87.
30. Atmojo AT. *Cacing Tambang (Hookworm)*. Indonesian Medical Laboratory. 2016. <https://medlab.id/Cacing-Tambang-Hook-Worm/> - Diakses November 2023.
31. CDC (2019). *Hookworm*. Centers for Disease Control and Prevention. DPDx - Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern. <https://www.cdc.gov/dpdx/hookworm/index.html> - Diakses Februari 2023.
32. Safar R. *Penuntun parasitologi kedokteran: protozoologi, helminologi, dan entomologi*. Nunung N, editor. Cetakan pertama. Yrama Widia. Bandung. 2021. Hal. 135–149
33. Irawati N, Adrial, Hasmiyati, Nurhayati, Harminati N, Rusjdi SR, et al. *Nematoda kedokteran*. Cetakan pertama. Andalas university press. Padang. 2021. Hal. 5–38.

34. CDC (2019). Strongyloidiasis. Centers for Disease Control and Prevention. Dpdx - Laboratory Identification Of Parasites Of Public Health Concern. <https://www.cdc.gov/dpdx/strongyloidiasis/index.html> - Diakses November 2023.
35. Regina MP, Halleyantoro R, Bakri S. Perbandingan pemeriksaan tinja antara metode sedimentasi biasa dan metode sedimentasi formol-ether dalam mendeteksi soil-transmitted helminth. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2018;7(2):527–37.
36. Suraini S, Sophia A. Evaluasi dan uji kesesuaian pemeriksaan telur cacing soil transmitted helminths. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*. 2020;3(2):31–6.
37. Hardman JG, Limbird LE, editors. Goodman dan Gilman dasar farmakologi terapi. Edisi 10. Jakarta: EGC. 2012
38. Setiabudy S, Nafrialdi, Instiaty, editors. Farmakologi dan terapi. Edisi 6. Jakarta: FKUI. 2016
39. Katzung BG, Masters SB, Trevor AJ, editors. Farmakologi dasar & klinik. Edisi 12. Jakarta: EGC. 2013
40. Arrizky MHIA. Faktor risiko kejadian infeksi cacingan. *Jurnal Medika Utama*. 2021;02(04):1181–6.
41. Maulina Y, Zulkifli AK, Abdullah A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit cacingan pada murid di Sekolah Dasar Negeri 18 Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*. 2023;2(1):197–204.
42. Dinas Kesehatan Lingkungan. Panduan cuci tangan pakai sabun. *KemenkesRI*. 2020;2–5.
43. Lestari LD. Infeksi soil transmitted helminths pada anak. *Scientific journal*. 2022;1(6):423–33. <https://doi.org/10.56260/scienvi1i6.75>
44. Yurika E, Prima A, Fauziah N, Eldytananda D, Farhan N, Nugraheni G, et al. Profil pengetahuan orang tua terkait penyakit cacingan dan program deworming serta perilaku berisiko terkena cacingan pada anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2020;6(2):52–9. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i2.21848>
45. Rahma NA, Zanaria TM, Nurjannah N, Husna F, Putra TRI. Faktor risiko terjadinya kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;15(2):29–33. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.29-33>

46. Mukti AJ, Sari OP, Susiawan LD. Analisis perilaku cuci tangan dan kaitannya dengan kejadian kecacingan pada anak usia Sekolah Dasar Di Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. *Mandala ofHealth*. 2022;15(1):1–16. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2022.15.1.5677>
47. Thamaria N. Bahan ajar gizi: penilaian status gizi. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2017.
48. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. 2020.
49. Zeynudin A, Degefa T, Suleman S, Abamecha A, Hajikelil Z, Wieser A. Prevalence and determinants of geohelminthiasis among school-age children in Jimma City, Ethiopia. *Journal of Tropical Medicine*. 2023;2023:1-11. <https://doi.org/10.1155/2023/8811795>
50. Kusumarini S, Al Firdausi S, Indasari EN, Sholekhah SS, Vandania F, Lazulfa ZI. Determination of elementary school students knowledge of soil-transmitted helminth infection with study of personal hygiene behavior In Lamongan District, East Java, Indonesia. *Veterinary Practitioner*. 2020;21(2):479–83.
51. Hardisman. Tanya jawab metodologi penelitian kesehatan. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2021.
52. Notoamodjo, Soekidjo. Metodologi penelitian kesehatan. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
53. Sugiyono, Puspanhani ME. Metodologi penelitian kesehatan. Bandung: Alfabeta CV. 2020.
54. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Buku pengisian kuesioner riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2018.
55. Annisa S, Dalilah, Anwar C. Hubungan infeksi cacing soil transmitted helminth (sth) dengan status gizi pada siswa SDN 200 Kelurahan Kemasrindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang. 2018. <https://doi.org/10.36706/mks.v50i2.8553>
56. Pradinata KTB, Sudarmaja IM, Ariwati NL. Perilaku siswi SDN 4 Antiga Kelod Karangasem terhadap infeksi soil transmitted helminth. 2019;10(3):811–6.
57. WHO, 2017. Guideline preventive chemotherapy to control soil transmitted helminth infections in at risk population group.

58. Annisa I, Damayanti R, Trianto DM, Wiratama MP, Wahdini S, Sungkar S. Pengaruh pengobatan albendazol dosis tunggal terhadap infeksi STH pada anak di Desa Perokonda, Sumba Barat Daya. 2017;5(2):114–20.

